

## Pengembangan Pembelajaran Mengenal Huruf *Hijaiyah* dengan Menggunakan *Flashcard* pada Taman Kanak-Kanak Kartika VIII-39

**Enny Nurcahyawati<sup>1</sup>, Ismail Bambang Subianto<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup>Desain komunikasi visual, Universitas Indraprasta PGRI

Diterima : 04/05/2020

Revisi : 19/05/2020

Diterbitkan : 25/06/2020

**Abstrak:** Bukan hal baru kalau media pembelajaran di dalam pendidikan sangat dibutuhkan. Bahkan banyak sekolah yang sudah mengenal dan menggunakan computer sebagai media belajar mereka. Karena gambar serta suara tidak membuat mereka lekas bosan dan merangsang ilmu pengetahuan mereka berkembang dengan cepat. Pada media elektronik mendengar lafaz huruf hijaiyah mudah didengar, tetapi bagaimana dengan menulisnya. Oleh sebab itu media pembelajaran membaca dan membuat huruf *Hijaiyah* dengan menggunakan media *flashcard* (Kartu kata) diharapkan membantu para anak-anak dalam menerapkan penulisan huruf *Hijaiyah* yang sudah ada contohnya pada media tersebut. Sasaran pelatihan ini adalah diharapkan para siswa Taman Kanak-kanak dapat merasakan manfaatnya sehingga belajar jadi sangaat menyenangkan. Karena *flashcard* bisa digambar dengan ilustrasi yang menarik maka dengan adanya media belajar ini, harapannya peserta didik dapat melaksanakan penulisan dan pengucapan huruf *Hijaiyah* dengan gembira tanpa dipaksa oleh para guru

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran *Flashcard*, huruf Hijaiyah

**Abstract:** *It's not new if learning media in education is really needed. In fact, many schools already know and use computers as their learning media. Because pictures and sounds do not make them quickly bored and stimulate their knowledge to develop quickly. On electronic media, hearing the Hijaiyah lafaz is easy to hear, but what about writing it. Therefore learning media to read and make Hijaiyah letters by using flashcard media (word cards) is expected to help children in applying Hijaiyah letters that already exist for example on the media. The aim of the training is to be expected that Kindergarten students can benefit from it so that learning becomes very enjoyable. Because flashcards can be drawn with interesting illustrations, with this learning media, it is hoped that students can carry out writing and pronunciation of Hijaiyah letters happily without being forced by the teachers*

**Keywords:** *Flashcard Learning Media, Hijaiyah letters*

**Correspondence author:** *Enny Nurcahyawati, Ehadipurwantoprasojo1970@gmail.co, Jakarta*



This work is licensed under a CC-BY-NC

## Pendahuluan

Pendidikan sejak dini menjadi bagian dari Pendidikan yang wajib dijalankan oleh semua anak-anak Indonesia. Masa pertumbuhan siswa Taman Kanak-Kanak adalah usia 0-7 tahun, usia dimana sedang mengalami masa tumbuh kembang dengan sangat pesat, saat itulah dinamakan masa keemasan, hingga sangat diperlukan stimulasi yang baik dan benar agar dapat tumbuh kembang dengan maksimal. Stimulasi diberikan berawal dari keluarga, lingkungan dimana anak tinggal, bahkan pada pendidikan formal seperti TPA, TK, dan RA. Perlu disadari bahwa anak-anak memiliki sebuah karakteristik yang sangat aktif, mampu bereksploratif, sangat unik, dan biasanya mereka senang bermain dengan berbagai imajinasinya, oleh karenanya stimulasi harus dijalankan dengan cara-cara yang benar dan menyenangkan, dan akhirnya akan membentuk seorang anak dengan pribadi yang aktif dan kreatif serta mandiri.

Bagi seorang anak proses belajar menjadi suatu bagian penting dimana seorang anak yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan tentunya mengerti segala hal. Biasanya proses belajar tidak mengenal batas umur dan belajar tidak pernah berakhir. Pada hakikatnya tujuan belajar itu sendiri diharapkan mengantarkan seorang anak menuju *metamorfosa intelektual*, moral dan sosial, agar seorang anak dapat hidup mandiri di zaman digital yang sangat berwarna dengan penuh masalah di dalamnya.

Pandangan Islam tentang pendidikan bagi seorang anak menjadi sangat penting. Sejak dini seorang anak perlu diberikan pendidikan agama, tentunya agar mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, atau yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Pendekatan agama yang intesif sangat perlu dilakukan oleh orangtua dan sekolah dimana mereka menempa ilmu sejak Taman kanak-kanak. Proses belajar Al-quran sangat penting bagi anak Taman Kanak-Kanak. Diawali pengenalan dan pemahaman huruf *Hijaiyah*, yang kelak anak menjadi lebih mudah mempelajari Al-Quran. Dari pengamatan yang Tim Abdimas lakukan pada Taman Kanak-Kanak Kartika VIII-39, ditemukan masih ada anak yang kurang paham huruf Hijaiyah, hal ini dikarenakan anak-anak yang lahir di zaman sekarang kurang berminat pada mata pelajaran agama khususnya mengenal huruf *Hijaiyah*.

Belajar merupakan bagian proses yang sangat kompleks dan terjadi kepada setiap manusia disepanjang hidupnya. Biasanya proses belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang, dan bisa terjadi dimana saja. Dengan belajar biasanya seseorang menjadi berhasil ditandai dengan adanya perubahan ilmu pengetahuan yang *signifikan* pada dirinya. *Flashcard* adalah bentuk media pembelajaran berbentuk *grafis* berupa kartu kecil biasanya bergambar, terbuat dengan memakai foto, simbol, atau gambar yang ditempelkan pada bagian depan dan pada bagian belakang ada keterangan berupa kata atau kalimat dari gambar *flashcard* tersebut. Biasanya media pembelajaran *flashcard* berfungsi mengingatkan atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar (Angreany & Saud, 2017).

Menurut Saska (2005:2) dalam Mutia Nanda (2018) huruf merupakan tanda (*sign*) atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Huruf Arab (huruf Al-Qur'an) secara *Alphabetis* atau urutan abjadnya disebut huruf Hijaiyah dan disingkat *Rufyah* yang di mulai dari *Alif* sampai *YA*, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 29 huruf. Pendapat lain dikemukakan oleh Surasman (2002:52) bahwa huruf Hijaiyah adalah kunci utama dasar kemampuan membaca AL-Qur'an. Huruf Hijaiyah dipakai sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat didalam AL-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu serta memiliki titik tanda baca yang berbeda. Sedangkan Sirajuddin (2006: 3) mengemukakan bahwa huruf adalah bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali *hams* dirangkai dengan huruf lain. Kumpulan huruf yang dapat membentuk arti biasanya 3 huruf, namun", memelihara) "وَقَى" misalnya pada bentuk-bentuk tertentu ada satu huruf yang sudah mempunyai arti, misalnya bentuk amar (perintah) dari) berasal) (الْهَجَائِيَّة)

hijaiyah Sedangkan yang هَجَاءٌ - يَهْجُو - هَجَا kata akar dari berarti “ejaan”. Sejalan dengan Sirajudin, Thabari (2008:27) menerangkan bahwa huruf hijaiyah merupakan salah satu jenis bahasa khas yang ditampilkan dalam Al-Qur’an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur’an diturunkan menggunakan bahasa Arab.

*Flashcard* adalah metode pembelajaran dan bermain yang cukup efektif dan efisien, dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf, hewan, dan angka. Hal ini disebabkan bahwa seorang anak 0-7 tahun yang masih tahap pra-operasional mereka belajar melalui semua benda konkret atau nyata. Dengan media belajar *flashcard* huruf *Hijaiyah* seorang anak mendapat pengetahuan bagaimana caranya membaca dan mengenal dengan efektif dan efisien, dikarenakan dengan belajar dan bermain menggunakan *flashcard*, mereka mendapat banyak informasi yang baru dalam pengalamannya. Dengan memakai *flashcard* huruf *Hijaiyah* seorang anak menjadi lebih tertarik mempelajari huruf *Hijaiyah*, hal tersebut dikarenakan anak merasa suasana belajar seperti kegiatan bermain yang menyenangkan dan mengairahkan sehingga belajar menjadi jauh lebih mudah.

Media *flashcard* digolongkan kedalam media *visual* (gambar), media *flashcard* ini memiliki banyak kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2009 : 94) dalam Hotimah (2010) antara lain:

1. Sangat mudah dibawa kemana-mana; karena ukuran yang kecil maka *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, tidak membutuhkan ruang yang besar, dapat dengan mudah digunakan di manapun, di kelas ataupun di luar kelas.
2. Praktis; pembuatannya serta penggunaannya, dalam menggunakan media *flashcard* guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak memerlukan listrik. menggunakannya tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, dan dipastikan posisi gambar tepat tidak terbalik, dan jika sudah dipakai tinggal disimpan dengan cara diikat atau memakai kotak khusus supaya tidak tercecer.
3. Mudah diingat; karena kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.
4. Menyenangkan; media *flashcard* dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuatu perintah.

Pada Media kartu cepat (*flashcard*) yang dipakai pada pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah kertas berwarna, ukuran dengan bentuk yang sudah ditentukan. Media kartu ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya harga bahan cukup murah, mudah diperoleh pada lingkungan sekitar, mudah disusun dan digunakan, mudah dipindahkan karena bahan ringan serta mampu memvisualkan materi yang diinginkan. Selain itu media ini dapat disusun berjajar, dihilangkan atau digandakan sehingga merangsang peserta didik untuk aktif belajar dan dapat membantu pemahaman peserta didik (Mulyani, 2017). Media *flashcard* salah satu bentuk media edukatif berbentuk kartu yang memuat gambar dan kata dengan ukuran disesuaikan dengan para siswa yang dihadapi juga untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media *flashcard* ini adalah media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan keterampilan siswa (Hotimah, 2010).

Di zaman milenial ini, menuntut semua pendidik mampu membuat pembelajaran yang kreatif hingga memicu semangat peserta didik. Dengan model pembelajaran yang kreatif bervariasi bentuknya serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, karena membawa anak masuk ke dalam materi ajar secara inovatif dan menyenangkan.

Pembelajaran bermedia *flashcard* dinilai mampu membangkitkan rasa keingintahuan anak dengan memperhatikan semua materi ajar. Terlebih lagi *flashcard* yang digunakan berwarna terang dan bergambar menarik dan sangat mudah digunakan serta menyenangkan.

## Metode Pelaksanaan

### Tahapan dan Lokasi Pengabdian

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari beberapa 5 tahapan.

1. Tahapan Komunikasi
2. Tahapan pengumpulan data atau observasi
3. Tahapan persiapan kegiatan PKM
4. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM
5. Tahap Penyusunan laporan PKM

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kartika VIII-35 dengan melibatkan semua unsur di sekolah tersebut seperti; Kepala Sekolah, guru-guru, serta anak-anak peserta didik.

### Variable yang diukur

Variable yang diukur meliputi kemampuan semua peserta program pengabdian masyarakat untuk membuat Media Pembelajaran Flashcard (MPF) sendiri, khususnya dari barang-barang yang mudah di dapatkan pada lingkungan peserta. Kreativitas para peserta menjadi tolok ukur keberhasilan pengabdian ini. Peserta melakukan kerjasama dalam Tim. Dan tentunya, kemampuan berkoordinasi pun menjadi salah satu aspek keberhasilan yang membuat bentuk MPF menjadi tambah bervariasi.

### Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Kegiatan pengembangan pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu a). Tahap Komunikasi, b). Tahap pengumpulan data observasi, c). Tahap persiapan kegiatan, d). Tahap pelaksanaan kegiatan, dan e). Tahap Penyusunan laporan

### Tahapan Analisa

Tahapan analisa dilakukan pada Taman Kanak-Kanak Kartika VIII-39. Tim dari Fakultas Desain Komunikasi Visual bersinergi dengan semua Tim pengabdian untuk menganalisa kebutuhan dari guru-guru Taman Kanak-kanak Kartika VIII-39. Tim pengabdian mengkhususkan untuk memetakan kebutuhan para guru Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika VIII-39 terkait kemampuan mengajarkan huruf *Hijaiyah*. Sebelumnya, untuk dapat melakukan tahapan analisa, ada beberapa langkah yang dilakukan. Tim mengamati dari segi apa saja yang dapat ditingkatkan. Hal ini dilakukan pada saat rapat persiapan pengabdian yang dilakukan oleh tim dan juga beberapa tim lain dengan pihak fakultas. Tim juga melakukan pembuatan proposal pengabdian. Setelah itu, tim dari fakultas melaksanakan rapat persiapan pengabdian pada Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika VIII-39. Setelah dilaksanakan persiapan dan survey oleh Tim pendahulu dari pihak fakultas, tim melakukan rapat tentang strategi pengabdian yang tepat guna dengan kebutuhan para TK Kartika tersebut

### Tahap Perancangan dan Pengembangan Konten

Setelah tahapan analisa kebutuhan dari peserta didik selesai dilakukan, Tim berdiskusi terkait rancangan pengembangan pembuatan *flashcard* dan hasil survey yang tepat untuk dilaksanakan di Harjamukti Cimanggis Depok. Tim juga melakukan perencanaan terkait Media Pembelajaran Flashcard (MPF) untuk pengembangan pembelajaran *flashcard*. Konten yang diajarkan menggunakan kartu kata sebagai MPF.

### Tahap Pelaksanaan PKM

Pada Tahapan pelaksanaan pengabdian dilakukan bersama Tim pengabdian sangat fokus untuk melakukan pengembangan menggunakan MPF. Tim pengabdian lalu memaparkan tentang MPF dan manfaat serta materi lainnya. Kemudian Tim memberikan bahan kertas yang sudah dipotong, beserta lem untuk membuat MPF yang disebar oleh para Tim pengabdian. Bahan tersebut kemudian dibentuk menjadi media pembelajaran *flashcard*. Di samping itu, Tim melakukan pendampingan terhadap para guru Taman Kanak-kanak Kartika VIII-39 agar terjadi sinergitas. Untuk menunjukkan hasil dari pengabdian pada khalayak penggiat ilmu, kemudian dilakukannya pembuatan jurnal dan publikasi ilmiah

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang tim PKM lakukan bersama guru, selama proses pembelajaran membaca huruf *Hijaiyah*, dan sebelum dilakukan dengan media *flashcard* sebagai alat bantu pembelajaran, didapat keterangan bahwa selama ini proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan sikap malas-malasan, tidak menunjukkan gairah dalam belajar, dan perhatian anak-anak semua tidak fokus.

Pada waktu kegiatan belajar membaca dan menulis huruf *Hijaiyah* dan sebelum menggunakan media *flashcard*, yang guru lakukan hanya menuliskan huruf *Hijaiyah* tersebut pada papan tulis. Dan kenyataannya yang terjadi pada pembelajaran dimulai, semua anak terlihat asyik bermain, berbicara dengan teman-temannya dan anak-anak tersebut tidak memperhatikan gurunya.

Pada proses pengerjaan Media Pembelajaran Flashcard (MPF) huruf *Hijaiyah*, didalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenal huruf *Hijaiyah* pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika VIII-39, melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan. Pada Tahapan persiapan ini, Tim PKM menyiapkan segala sesuatu kebutuhan didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain: 1) Mempersiapkan diri dan materi, Tim PKM harus menguasai pembelajaran. 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun berdasarkan indikator yang hendak dicapai. 3) Menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan Tim PKM. 4) Menyiapkan semua media yang akan digunakan.
2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan. Pada Tahapan ini adalah kegiatan meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenal huruf *Hijaiyah* melalui Media Pembelajaran Flashcard (MPF). Pada kegiatan utama yang dijalankan dalam pelaksanaan kegiatan ini, dimulai dari menjelaskan bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*, kemudian anak-anak praktik langsung. Dan dalam waktu yang tidak lama terlihat guru-guru sudah memanfaatkan media *flashcard* dalam proses belajar huruf *Hijaiyah*, anak-anak lebih bersemangat, mereka penasaran dengan media yang digunakan oleh guru, terlihat semua anak lebih fokus terhadap pembelajaran dan sangat antusias. Anak-anak merasa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mempermudah mereka dalam memahami dan membaca huruf *Hijaiyah*. Guru-guru melihat kemampuan mereka dalam memahami dan membaca huruf *Hijaiyah* sedikit mencapai tujuan. Akan tetapi walaupun anak-anak merasa senang belajar huruf *Hijaiyah* dengan menggunakan *flashcard* tetapi masih ada kekurangan yang terbukti dengan belum tercapainya kemampuan membaca huruf *Hijaiyah* sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan. Setelah Tim PKM dan guru melakukan refleksi kekurangan yang terjadi

adalah ukuran *flashcard* masih kurang besar hingga anak-anak yang duduk di bagian belakang masih kurang jelas melihatnya.

3. Tahapan Evaluasi yang Tim PKM lakukan kepada anak-anak, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan efektifitas penggunaan Media Pembelajaran Flashcard (MPF), apa yang dilakukan pada tindakan selanjutnya, bagi indicator keberhasilan media flasfcard ini, maka setelah dilakukan peninjauan kembali masalah pada ukuran *flashcard*, maka Tim PKM melakukan perbaikan, proses tindakannya adalah merencanakan memperbesar ukuran *flashcard* yang dipergunakan sebelumnya berukuran 10,5 x 14,8 (A6) diperbesar menjadi 40 cm x 40 cm. Ini dilakukan bertujuan agar anak-anak yang duduk pada bagian belakang masih dapat melihat *flashcard* yang ditunjukkan oleh guru mereka. Dan ketika ditinjau kembali setelah perubahan ukuran *flashcard* menjadi lebih besar, maka proses pembelajaran huruf *Hijaiyah* menjadi tercapai seperti yang menjadi pengharapan guru-guru di Taman Kanak-kanak Kartika VIII-39.

Tingkat keberhasilan dari pemahaman dan mengenalan huruf Hijaiyah dengan memakai Media Pembelajaran Flashcard ditandai dengan anak-anak yang dengan gembira mengikuti pelajaran agama, serta tes membaca huruf Hijaiyah oleh guru dan mampu anak-anak dapat mengimplemantasikannya pada kehidupan dikeluarga serta lingkungan mereka,



Gambar 1 Flashcard Huruf Hijaiyah

## Simpulan

Hasil dari PKM yang telah dilakukan pada Pengembangan pembelajaran huruf Hijaiyah dengan menggunakan *flashcard*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan media *flashcard* menjadi sangat menyenangkan dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa khususnya pada pembelajaran huruf *Hijaiyah* Taman Kanak-kanak Kartika VIII-39 ditandai dengan ketertarikan anak-anak seperti antusias pada matapelajaran Agama serta lebih fokus ketika mengikuti proses pembelajaran tersebut.
2. Meningkatnya pemahaman dan bagaimana membaca huruf *Hijaiyah*, pada saat sebelum dilaksanakannya tindakan memakai media *flashcard* rata-rata masih rendah. Disebabkan media dan metode yang dipakai belum maksimal, hingga anak merasa kesulitan dalam memahami dan membaca huruf *Hijaiyah*. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media *flashcard* pelajaran Agama menjadi lebih menyenangkan, antusias, dan lebih fokus. Hasil PKM menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya media *flashcard*, pemahaman dan kemampuan membaca huruf *Hijaiyah* mengalami peningkatan.

## Daftar Pustaka

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1 No. 2 Agustus, 139-149. Retrieved Februari 26, 2020, from <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/4410/2549>
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. (2008). *Jami' Al- Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, jilid 3, 12, 13, 21, Jakarta: Pustaka Azzam,
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Hariyanto, A. (2009). *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press.
- Herlina, M.N., Fatimah, A., Fahmi (2018) Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui -media kartu huruf (Penelitian Tindakan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Assa'dah Serang-Banten). *JPPPAUD FKIP UNTIRTA*, Vol. 5 No.1, Mei 2018. ISSN: 2355\_830X.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04; No. 01; 2010, 10-18. doi:ISSN: 1907-932X
- Mulyani, S. (2017). Penggunaan Media Kartu (Flash Card) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi bagi Peserta Didik Kelas XII. *Jurnal Profesi Keguruan, JPK* 3 (2) (2017), 143-148. Retrieved February 26, 2020, from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/10786/7091>

- Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno (2009) *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo
- Seefeldt, C. dan Wasik, B.A. (2008) *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta; PT Indeks
- Sirajudin (2006) *Pengertian Huruf Hijaiyyah*. Jakarta; Pustaka Tarbiyah
- Surasman, O. (2002) *Metode Insani Kunci Praktis membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Suyanto (2005) *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.